

PENDIDIKAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Nuphanudin¹, Aan Komariah², Dedy Achmad Kurniady³, Cantika Kusuma Septiani⁴

E-Mail: nuphanudiniljas@upi.edu¹

^{1,2,3} *Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*

⁴ *Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sulawesi Selatan*

E-mail: nuphanudiniljas@upi.edu

Abstrak

Topik kajian ini adalah pendidikan di Indonesia dengan model utama pendidikan konvensional yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaannya menjadi terbatas. Sebagai gantinya, alternatif kebijakan yang diambil pemerintah adalah menerapkan pemerataan pendidikan berbasis jarak jauh dengan melakukan penyediaan sarana dan prasarana serta teknis pelaksanaannya secara formal. Upaya yang dilakukan pemerintah ini secara tidak langsung juga turut menekan virus patologi kemarjinalan pendidikan di Indonesia. Sehingga, ikhtiar ini dapat memecah perbedaan proyeksi terhadap pendidikan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

Kata kunci: *Covid-19, pendidikan konvensional, pendidikan jarak jauh*

Abstract

The topic of this study is education in Indonesia with the main model of conventional education which is affected by the Covid-19 pandemic so that its implementation is limited. Instead, the alternative policy taken by the government is to implement equitable distance-based education by providing facilities and infrastructure as well as formal technical implementation. The efforts made by the government have indirectly contributed to suppressing the pathology virus of marginalized education in Indonesia. Thus, this effort can break down the difference in projections towards education between rural and urban communities.

Keywords: *Covid-19, conventional education, distance education*

1. Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan Covid-19 sebagai sebuah pandemi sejak 11 Maret 2020 (Rismanbaf, 2020). Sejak saat itu, jumlah kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan secara global, sehingga berdampak pada terhambatnya aktivitas manusia (Bruinen de Bruin et al., 2020), termasuk di Indonesia. Presiden Joko Widodo telah menginstruksikan penerapan social- distancing hingga physical-distancing serta adanya kebijakan Work from Home (WFH) untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini (Taghizadeh-Hesary & Akbari, 2020).

Polemik dunia pendidikan di Indonesia pun bertambah. Selain itu,

pemerataan kuantitas maupun kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi permasalahan di tengah sistematisasi pendidikan yang masih mengutamakan gelar pendidikan secara konvensional dimana secara eksplisit dilakukan mengikat ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, secara tidak langsung terdapat sekat pembatas yang tidak bisa secara leluasa diakses oleh publik di setiap waktu. Tentunya, dengan situasi saat ini, model pendidikan konvensional yang berlaku menjadi terhambat karena tidak bisa dilakukan proses tatap muka secara langsung. Selanjutnya, pemerintah memberi kebijakan belajar dari rumah bagi seluruh peserta didik dengan

mengintruksikan pemberian tugas pembelajaran secara online atau metode daring (Rasmitadila et al., 2020). Hal tersebut merupakan salah satu bentuk perkembangan pemerataan pendidikan jarak jauh bagi peserta didik yang diharapkan tetap bisa mengakses pembelajaran meskipun terbatas ruang kontak pertemuan pembelajaran di tengah pandemik virus Covid-19 ini (Means, Toyama, Murphy, Bakia, & Jones, 2009).

Sebelumnya, dinamika perubahan pandangan masyarakat mengenai pendidikan yang semula dianggap kebutuhan sekunder manusiawi pada 1950-an berubah drastis pada 1980-an menjadi suatu kebutuhan primer masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan dan menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat yang menegaskan bahwa semua manusia memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan penegasan tersebut, diharapkan bagi semua manusia ikut berpartisipasi dalam pembangunan aspek pendidikan, sehingga kecerdasan berpikir dan kemahiran bertindak senantiasa berkembang terus-menerus mengikuti dinamika kehidupan manusia itu sendiri.

Pendidikan, pada umumnya, merupakan suatu proses pembentukan kecerdasan dan kemahiran bekerja melalui suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu komunitas masyarakat. Dalam realitasnya, perkembangan rasionalitas manusia didukung dengan tingkatan pendidikan yang dimiliki dan dilakukan oleh setiap manusia baik secara formal maupun informal. Pengaturan dan keteraturan berpikir manusia secara rasional ini dimanfaatkan untuk melakukan kerja sama demi mewujudkan kesejahteraan hidup sebagaimana menjadi harapan bersama.

Proses pendidikan adalah juga berarti proses penyelamatan kehidupan sosial dan penyelamatan lingkungan yang memberikan jaminan hidup yang berkesinambungan (Tilaar, 2000). Hal

tersebut secara sistematis menyebabkan manusia senantiasa berhubungan dengan dinamika proses pendidikan yang terjadi dan didapatinya dalam lingkup modernisasi kehidupan. Kaitannya dalam dunia pendidikan di Indonesia yang sedang terhambat pandemik virus Covid-19, modernisasi teknologi komunikasi dan informasi yang ada memunculkan peluang sekaligus tantangan yang baru bagi penyelenggara pendidikan untuk memanfaatkan akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya. Inovasi pendidikan jarak jauh dalam konteks dunia digital maupun elektronik menjadi alternatif yang kohesif terhadapnya.

Model pendidikan jarak jauh yang kini kian dikembangkan dan disebarluaskan di tengah pandemic Covid-19 ini memunculkan fenomena beragam konten digital dalam beragam teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet. Feedback yang diterima masyarakat luas pun semakin meningkat, sehingga juga menekan virus patologi kemarjinalan pendidikan di Indonesia dimana pada umumnya selalu berada di pinggiran. Eksistensi pemanfaatan peranan pendidikan jarak jauh ini pun secara perlahan mengikis pandangan terhadap pendidikan yang selama ini senantiasa dinilai berdasarkan perspektif latar belakang sosio-geografis maupun ekonomis sehingga melahirkan proyeksi berbeda antara masyarakat di desa-desa pedalaman dengan masyarakat yang bermukim di perkotaan.

Berdasarkan fenomena pendidikan tersebut di tengah pandemi Covid-19, maka pemerintah secara responsif menerapkan kebijakan pendidikan jarak jauh dengan memperluas platform pembelajaran bagi peserta didik agar tetap dapat mendapatkan hak memperoleh pendidikan secara

optimal sejalan dengan semangat Merdeka Belajar. Oleh karena itu, kajian dalam tulisan ini akan menjelaskan tentang

pendidikan jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 dalam sistem belajar dari rumah yang berimbas kepada virus patologi kemarjinalan pendidikan di Indonesia.

2. Metode

Berdasarkan pokok persoalan dari kajian ini berkaitan dengan realisasi pendidikan jarak jauh yang diterapkan selama pandemi Covid-19 membawa arus positivisme terhadap krusialisme virus patologi kemarjinalan pendidikan di Indonesia. Kajian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan mengutamakan tradisi studi pustaka dengan penekanan pada teknik studi pustaka simak. Berbagai analisis yang dilakukan dengan pendekatan studi pustaka ini mengutamakan pembahasan yang berhubungan dengan krusialisme virus patologi kemarjinalan pendidikan di Indonesia berdasarkan bacaan yang kredibel. Sehingga, memunculkan esensi yang menginterpretasikan konteksnya. Selain itu, dalam teknik studi pustaka simak yang dilakukan mengacu pada buku maupun literature relevan untuk mendapatkan data-data yang mendukung terhadap penyajian kajian ini.

Studi pustaka digunakan dalam menyelami kajian masyarakat terserang virus patologi kemarjinalan pendidikan dengan berbagai aspek yang mendorong ruang lingkup itu terjadi. Penelaahan terhadap informasi berkaitan dengan fenomena pandemi Covid-19 yang turut berdampak pada penyelenggaraan pendidikan memunculkan esensi pemahaman yang saling sinergis. Selanjutnya, penulis menganalisis data yang ada dalam tiga tahapan yaitu data reduction atau reduksi data, data display atau penyajian data serta yang terakhir adalah conclusion drawing/verification atau menarik kesimpulan/verifikasi.

Beberapa konsep dalam kajian ini didefinisikan sebagai berikut. Pendidikan Konvensional adalah suatu konsep belajar yang menggunakan metode pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta

didik berada di ruang dan waktu yang sama untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Sementara itu, pendidikan jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didiknya dan infrastrukturnya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menggabungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Sedangkan, virus patologi kemarjinalan pendidikan adalah suatu bentuk penyakit atau permasalahan keterpinggiran dalam dunia pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Eksplorasi terhadap metode pendidikan yang dapat dijangkau dan fleksibel yang membawa realitas positivistik terhadap implementasi pemerataan pendidikan berkualitas bagi peserta didik di Indonesia sedang dilakukan utamanya di tengah kasus pandemik virus Covid-19 ini. Sarana dan prasarana maupun teknis penyelenggaraan pendidikan berbasis multimedia digital yang disiapkan oleh penyelenggara pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan responsivitas pemerintah dalam penanganan permasalahan dunia pendidikan yang terdampak oleh pandemik yang sedang berlangsung. Fenomena ini sekaligus menunjukkan peningkatan upaya pemerataan pendidikan utamanya pendidikan jarak jauh yang dapat terjangkau oleh peserta didik dimanapun keberadaannya secara bersamaan sehingga sementara waktu dapat menggantikan metode pendidikan konvensional yang mengharuskan adanya pertemuan tatap muka di ruang dan waktu secara langsung antara peserta didik dan tenaga pendidik untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi.

Berbagai inovasi dan pengembangan platform pembelajaran melalui media digitalpun mulai bermunculan yang secara kontekstual memudahkan akses optimalisasi transfer ilmu dalam dunia pendidikan. Sebelumnya,

pendidikan jarak jauh di Indonesia ini sudah lama berkembang khususnya bagi peserta didik usia dewasa sebagaimana telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut sebagai bentuk upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi serta mengatasi kendala keterbatasan finansial bagi sebagian penduduk yang ada. Selain itu, juga ditujukan bagi masyarakat yang sebagian besar telah bekerja dengan keterbatasan ruang dan waktu yang dimilikinya. Pada saat itu, penyediaan layanan pendidikan jarak jauh tersedia hanya terbatas oleh Universitas Terbuka. Kemudian, seiring dengan upaya perluasan akses pendidikan tinggi di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, lembaga-lembaga yang semula hanya menyelenggarakan pendidikan konvensional mulai mengembangkan program pendidikan jarak jauh antara lain:

- 1) Universitas Indonesia
- 2) Institut Teknologi Bandung
- 3) Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- 4) Universitas Gadjah Mada
- 5) STMIK AMIKOM Yogyakarta
- 6) Universitas Bina Nusantara
- 7) London School of Public Relations.

Salah satu portal pendidikan berbasis pendidikan jarak jauh adalah “Rumah Belajar” (<https://belajar.kemdikbud.go.id>). Rumah belajar menyediakan bahan pembelajaran yang interaktif dan memfasilitasi komunikasi serta interaksi antar komunitas. Delapan fitur utama rumah belajar yakni: 1) sumber belajar; 2) buku sekolah elektronik (BSE); 3) bank soal; 4) laboratorium maya; 5) peta budaya; 6) wahana jelajah angkasa; 7) pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB); dan 8) kelas maya. Selain itu, ada tiga fitur pendukung yakni: 1) karya komunitas; 2) karya guru; dan 3) karya bahasa dan sastra.

Kesebelas fitur tersebut dirancang mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat diakses dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Sementara itu, bagi peserta didik usia dewasa yang sudah mengalami pendidikan jarak jauh sudah tidak asing lagi dengan berbagai platform e-learning, yaitu:

1) Google Classroom

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati Google Drive sambil menggunakan g-mail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas Google. Para peserta didik dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka peserta didik atau dengan didatangkan secara sendirian dari Sistem Pengelolaan Keterangan Sekolah (School Information Management System).

2) Zoom

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio

3) E-mail

Email adalah singkatan dari elektronik mail atau dalam bahasa Indonesia disebut surat elektronik merupakan sarana dalam mengirim surat yang dilakukan melalui media internet. Media internet yang dimaksud bisa melalui komputer atau handphone yang memiliki

akses internet. Pada umumnya mengirim surat biasa akan dikenakan biaya (membeli perangko) namun pada surat elektronik hanya dibutuhkan sambungan internet. Dengan menggunakan email kita dapat terhubung dalam berbagai kegiatan internet, seperti bergabung di situs jejaring sosial semisal facebook dan twitter maka saat pendaftaran akan membutuhkan email. Saat ini, email telah berkembang hingga memiliki fungsi yang sangat beragam. Mengirim file, foto, video dan chat dengan teman dan keluarga menjadi lebih mudah. Fitur inipun mulai digunakan untuk pengumpulan tugas oleh mahasiswa via online yang lebih fleksibel.

4) WhatsApp Grup

Sebuah grup untuk interaksi menggunakan aplikasi WhatsApp dimana anggotanya dapat ditambahkan melalui tautan maupun langsung ditambahkan oleh pengelola grup (admin). Dalam grup ini bisa langsung berdiskusi dengan basis chatting dengan akses yang dapat dikelola oleh setiap anggota grup yang menjadi admin.

5) Media Sosial lainnya

Berbagai platform media sosial yang biasa juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara diskusi online adalah line grup, insta grup, facebook grup, dan sebagainya. Pada dasarnya media sosial ini berfungsi untuk chatting bersama dengan dilengkapi fitur-fitur akses foto maupun video didalamnya.

Aspek praktis dan fleksibel penggunaan berbagai platform pembelajaran ini sudah dirasakan manfaatnya bagi peserta didik usia dewasa. Namun seperti yang kita ketahui proses pembelajaran yang terdampak oleh pandemik yang sedang berlangsung ini tidak hanya bagi pendidikan tinggi saja akan tetapi berdampak bagi seluruh tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari tingkatan pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pada tingkatan perguruan tinggi. Tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari pendidikan setingkat

PAUD/PlayGroup, pendidikan setingkat TK, pendidikan setingkat SD/MI, pendidikan setingkat SMP/Mts, pendidikan setingkat SMA/MA/SMK dan pendidikan setingkat Perguruan Tinggi. Berbagai platform pendidikan jarak jauh yang sudah tersedia seperti penjelasan di atas tentunya bisa langsung diterapkan bagi peserta didik mulai setingkat SMP/Mts hingga setingkat Perguruan Tinggi di Indonesia dimana aksesibilitasnya sudah diorganisir oleh lembaga maupun instansi sekolah masing-masing serta didukung oleh kemampuan peserta didik yang sudah mengerti akan teknis pelaksanaannya dan ketersediaan sarana dan prasarana yang bersangkutan. Hal tersebut menjadi sebuah solusi untuk penanganan kegiatan pembelajaran konvensional bagi peserta didik setingkat SMP/MTs hingga setingkat Perguruan Tinggi yang terhambat oleh pandemik virus Covid-19 ini.

Inovasi kebijakan terbaru yang diambil oleh pemerintah bagi tingkatan pendidikan setingkat PAUD/PlayGroup hingga setingkat SD/MI di Indonesia dimana peserta didiknya belum memungkinkan untuk secara mandiri mengakses platform pendidikan melalui akses internet sehingga salah satu upaya penanganannya dilakukan dengan peluncuran program “Belajar dari Rumah”. Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat COVID-19 yang ditayangkan oleh salah satu stasiun TV Nasional, yaitu TVRI dimulai pada Senin 13 April 2020 dimulai pada pukul 08.00 pagi dan direncanakan terselenggara hingga 3 bulan yang akan datang. Penyelenggaraan program “Belajar dari Rumah” ini juga tidak hanya memenuhi sasaran bagi peserta didik dari tingkatan PAUD/PlayGroup hingga tingkatan pendidikan setingkat SD/MI saja akan tetapi sampai pada tingkatan pendidikan setingkat SMA/M/SMK di Indonesia dimana konten ataupun materi pembelajaran yang disajikan berfokus pada

peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di masa darurat yang dilakukan tersebut didukung oleh kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak, dari organisasi masyarakat, mitra swasta, komisi maupun relawan yang ikut berkontribusi hingga program tersebut dapat terselenggara. Adanya program tersebut menjadi salah satu platform pembelajaran khususnya untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis.

Salah satu pioner upaya pemerintah menanggulangi permasalahan pendidikan yang terdampak pandemik virus Covid-19 dengan penerapan kebijakan pemerataan pendidikan berbasis jarak jauh di tengah krisis keterbatasan tatap muka pembelajaran ini turut menekan virus patologi kemarjinalan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan realitas kehidupan masyarakat yang terserang virus patologi kemarjinalan pendidikan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kebodohan

Kebodohan merupakan suatu virus penyakit kemarjinalan pendidikan karena tidak memiliki pemikiran yang berwawasan keilmuan dan pekerjaan yang dilakukan tidak dilandasi kemahiran atau keterampilan hasil pekerjaan yang dapat diperoleh sangat rendah.

2) Ketergantungan

Merupakan suatu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan kehidupan dasarnya sehingga mengharapkan uluran tangan orang lain sehingga sebagian besar tuntutan kehidupannya selalu digantungkan kepada orang lain dan pasti selalu mengalami keterbelakangan dan sulit memperoleh kehidupan dalam kesejahteraan.

3) Kekalahan

Persaingan dan perebutan pekerjaan atau jabatan dalam kehidupan manusia besar kemungkinannya hanya dimenangkan bagi manusia yang memiliki kualitas pemikiran yang tinggi dengan

perolehannya melalui pendidikan yang benar sehingga manusia yang terserang kemarjinalan pendidikan akan senantiasa mengalami kekalahan.

4) Kegagalan

Kegagalan merupakan salah satu virus patologi kemarjinalan pendidikan yang disebabkan karena tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk melaksanakan aktivitas manusia sehingga tidak dapat mencapai maupun meraih apa yang sudah direncanakannya.

5) Kemiskinan

Salah satu aspek ketidakberdayaan dan ketidakmampuan karena tidak memiliki atau mempunyai tingkat pendidikan yang memadai dikarenakan adanya kemiskinan yang membatasi dalam berproses pendidikan sehingga tidak dapat terpenuhinya tuntutan finansial pendidikan.

Masyarakat pedesaan sebenarnya sudah mengenali pendidikan pada saat jaman penjajahan, hanya saja pendidikan ini sulit diakses bagi tiap masyarakat terutama yang berdomisili di pedesaan, karena masalah biaya dan status sosial yang dipandang 'rendah'. Hal tersebutlah titik awal dari virus patologi kemarjinalan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Banyaknya analogi pemikiran dan pemakluman akan kesenjangan pendidikan di lingkungan pedesaan dan perkotaan yang semula melahirkan pemikiran manusia akan adanya sebutan sekolah pinggiran maupun masyarakat daerah pinggiran turut meningkatkan kemarjinalan pendidikan semakin marak dan menjadi hal yang biasa. Apalagi adanya pandemik virus Covid-19 yang sedang berlangsung menyebabkan situasi aktivitas manusia serba dibatasi termasuk dalam bidang penyelenggaraan pendidikan konvensional di Indonesia sehingga juga menyumbang kemarjinalan pendidikan. Sudah menjadi rahasia umum jika masyarakat pedesaan cenderung menganggap pendidikan bukan suatu kebutuhan melainkan hanya sebagai pelengkap hidup manusia saja. Oleh karenanya, masyarakat di pedesaan cenderung menjalani suatu pendidikan

dengan begitu saja tanpa adanya usaha untuk kian meningkatkan kualitasnya yang dapat mengangkat kualifikasi hidupnya di masa yang mendatang. Proses pendidikan yang terjadi menjadi stagnan dikarenakan tidak adanya target pencapaian pendidikan yang memacunya. Hal tersebut juga dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan bermutu di pedesaan. Dampaknya berimbas pada minimnya akses pendidikan berbasis teknologi dengan keterbatasan pendidikan konvensional yang tersedia. Di sisi lain kurangnya pemikiran yang visioner dalam mempersiapkan menghadapi perubahan global menyebabkan kelambanan responsivitas masyarakat terhadap permasalahan terbaru berkaitan dengan perkembangan zaman maupun dalam permasalahan yang unpredictable seperti pandemik virus Covid-19 ini.

Menelaah pemikiran yang berbeda dari masyarakat pedesaan, di khalayak masyarakat perkotaan pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok manusia. Hal tersebut memacu masyarakat yang ada menyiapkan potensi dirinya dengan matang dengan berproses sungguh-sungguh serta berorientasi pada hasil yang memuaskan. Pendidikan dianggap membentuk dan menentukan jalan hidup masa depan dengan semangat optimisme meraih masa depan yang cerah tentunya dengan persiapan yang tepat jauh sebelum menghadapi proses. Dinamika pendidikan menjadi capaian standarisasi kehidupan yang tinggi di tengah masyarakat perkotaan. Stigma pekerjaan yang layak dan bergaji tinggi dapat diraih dengan gelar konvensional yang tinggi pula. Capaian tingkatan pendidikan atau terwakili oleh gelar konvensional yang diraih menunjukkan harga diri sehingga memunculkan kompetisi dan daya saing yang ketat dalam berproses pendidikan sehingga masyarakatnya memiliki tingkat responsivitas yang tinggi pula. Berdasarkan pemikiran tersebut ketanggapan masyarakat perkotaan terhadap konteks pendidikan dalam

menghadapi situasi pandemik virus Covid-19 ini dinilai lebih matang dan siap.

Hubungannya di tengah pandemik virus Covid-19 ini dengan penyediaan akses pendidikan yang kian beragam dengan memanfaatkan multimedia digital dalam pendidikan berbasis jarak jauh menggantikan pendidikan konvensional sehingga aksesnya lebih mudah dan tidak terbatas ruang dan waktu menyebabkan perbedaan persepsi pendidikan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan semakin terkikis. Masyarakat kian mudah mendapati akses pendidikan melalui platform pendidikan jarak jauh yang sudah tersedia serta tidak terbatas maupun hanya bergantung pada kondisi metode pendidikan konvensional saja. Keterbukaan pemikiran bagi masyarakat pedesaan mengenai pendidikan menjadi lebih penting dan kian dirasakan manfaatnya menjadi kesatuan persepsi dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan yang semula hanya sebatas dalam pendidikan konvensional kini juga turut mendapati akses pelayanan pendidikan berbasis jarak jauh yang disediakan pemerintah secara merata. Salah satunya yaitu Program Belajar dari Rumah melalui siaran TV Nasional. Pembelajaran secara terbuka dan merata tersebut sekaligus memberi pemahaman terhadap masyarakat pedesaan mengenai upaya meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan meskipun dalam situasi serba terbatas seperti saat ini karena adanya pandemik virus Covid-19 yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dijadikan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia. Kemudian salah satu upaya pemerataan pendidikan jarak jauh tersebut dengan dibantu adanya keterpaduan secara sistemik dalam penyelenggaraan pendidikan akan dapat memberikan kecerdasan manusia untuk menggunakan pemikirannya kepada peningkatan kualitas hidup manusia baik secara individual maupun secara berkelompok baik bagi masyarakat di perkotaan maupun masyarakat di

pedesaan. Praktisnya dengan pelaksanaan pendidikan jarak jauh ditengah pandemik virus Covid-19 ini juga memberikan kesempatan masyarakat untuk lebih berkembang dengan kemudahan aksesibilitas mencari tahu maupun mencari referensi informasi yang lebih banyak pada saat pembelajaran dengan dibandingkan dengan pembelajaran model pendidikan konvensional yang terbatas analog antara pendidik dan peserta didik. Manfaat jangka panjang juga akan dapat dirasakan sebagai dampak positif proses pendidikan tersebut yang telah dilalui dengan baik dan benar.

4. Kesimpulan

Proses pemenuhan pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik di Indonesia secara meluas tetap dapat dilakukan tanpa adanya batasan ruang dan waktu maupun dengan situasi saat ini yang sedang berlangsung. Pendidikan jarak jauh bagi peserta didik di Indonesia di tengah pandem Covid-19 dilakukan salah satunya dengan program “Belajar dari Rumah” yang ditayangkan oleh TVRI secara merata didapatkan bagi peserta didik mulai dari setingkat PAUD/PlayGroup hingga setingkat SMA/MA/SMK turut menekan virus patologi kemarjinalan pendidikan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bruinen de Bruin, Y., Lequarre, A. S., McCourt, J., Clevestig, P., Pigazzani, F., Zare Jeddi, M., ... Goulart, M. (2020). Initial impacts of global risk mitigation measures taken during the combatting of the COVID-19 pandemic. *Safety Science*, 128, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773>

Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). *Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*. Structure. Washington, D.C.

Retrieved from www.ed.gov/about/offices/list/opepd/pss/reports.html

Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>

Rismanbaf, A. (2020). Potential treatments for COVID-19: A narrative literature review. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 8(1), 1–4. <https://doi.org/10.22037/aaem.v8i1.596>

Taghizadeh-Hesary, F., & Akbari, H. (2020). The powerful immune system against powerful COVID-19: A hypothesis. *Medical Hypotheses*, 140, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.109762>

Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi reformasi pendidikan nasional*. (Mukhlis, Ed.) (2nd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.